

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH DI KABUPATEN PASAMAN BARAT

Abdul Hakim^{1,*}, Erniwati¹

¹Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

*hakimsej@gmail.com

ABSTRACT

Muhammadiyah has emerged and developed in West Sumatra since 1925. The development of Muhammadiyah in this region is much more rapid than the place of birth of Yogyakarta, so that West Sumatra is called as a place for Muhammadiyah to be raised. In the West Pasaman district Muhammadiyah has been in since 1928, by forming the Muhammadiyah Talu group. It was this group that later became the forerunner to the establishment of the West Pasaman Regional Muhammadiyah Leader. Writing the history and development of West Pasaman Muhammadiyah uses a historical method consisting of heuristics (collecting resources), criticizing the sources to find the authenticity and credibility of the data, interpretation (understanding of the text) and ending with historiography (writing history). The results of this study indicate that the West Pasaman Muhammadiyah had existed long before the formation of the West Pasaman government. In its development, West Pasaman Muhammadiyah faced the dynamics of ethnic diversity as well as customs and culture in the area. Through propaganda and charity efforts Muhammadiyah began to be accepted in areas that initially rejected this association.

Keywords: Muhammadiyah, History, Development, West Pasaman

PENDAHULUAN

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi Islam terbesar yang ada di Indonesia. Muhammadiyah yang diartikan sebagai “jalan Muhammad” atau pengikut Nabi Muhammad, didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan, pada tanggal 18 November 1912 M, di Yogyakarta (Kahin, 2013). Hal-hal yang mendorong K.H. Ahmad Dahlan mendirikan persyerikatan ini adalah

pertama, beliau berusaha mengamalkan perintah Allah yang terdapat dalam al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 104 yang isinya Allah menghendaki adanya segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran. *Kedua*, atas respon beliau terhadap kondisi sosial budaya dan keagamaan bangsa Indonesia saat itu. Keterbelakangan dan kebodohan umat Islam Indonesia hampir dalam semua bidang, ditambah lagi dengan suasana kemiskinan yang parah yang diderita umat di Indonesia serta kondisi pendidikan Islam yang masih sangat kuno (Maarif, 1985).

Tujuan awal Muhammadiyah adalah menyebarkan pengajaran agama Nabi Muhammad SAW kepada penduduk bumiputra di Jawa dan Madura serta memajukan pengetahuan para anggotanya. Namun seiring perkembangannya, tujuan dari Muhammadiyah dari waktu ke waktu mengalami perbaikan, terutama setelah mengalami perkembangan dengan berdirinya cabang-cabang di Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, Nusa Tenggara dan daerah lainnya (Jurdi, Nasiwan, Mawardi, & Kurniawan, 2010).

Perkembangan gerakan Muhammadiyah ke beberapa daerah di luar Jawa mulai tampak setelah tahun 1920, di Sumatera khususnya di Minangkabau Muhammadiyah masuk pada tahun 1925 yang dibawa oleh H. Abdul Karim Amarullah atau sering dipanggil Haji Rasul (Jurdi et al., 2010). Pada tahun 1925, Haji Rasul datang berkunjung ke Pekalongan untuk menengok putri sulungnya, Fatimah Istri Sultan Mansur sekaligus adiknya, Ja'far Amrullah dan anak laki-laknya Hamka. Dari pekalongan beliau melanjutkan perjalanan ke Yogyakarta dan bertemu dengan pimpinan-pimpinan Muhammadiyah, terutama dengan H. Fachrudin. Melihat beberapa amal usaha yang dimiliki Muhammadiyah, beliau pun tertarik membawa paham Muhammadiyah ke Minangkabau (Hamka, 1982).

Setelah pulang ke Maninjau, beliau mengajak pengurus Perkumpulan Sendi Aman Tiang Selamat dan menceritakan panjang lebar tentang gerakan Muhammadiyah. Maka bermufakatlah pengurus perkumpulan itu menukar nama Perkumpulan Sendi Aman Tiang Selamat menjadi Muhammadiyah, hal itupun disambut baik oleh masyarakat dan beramai-ramai masuk Muhammadiyah. Inilah yang menjadi awal mula berdirinya Muhammadiyah di Minangkabau (Hamka, 1982).

Pada perkembangan selanjutnya cabang-cabang Muhammadiyah lainnya terus didirikan di Sumatera Barat, seperti pada tahun 1926 di Padang Panjang. Muhammadiyah Cabang Padang Panjang tercatat sebagai cabang pertama di Sumatera Barat yang mendapatkan pengesahan dari

Hoofdbestuur Muhammadiyah Yogyakarta dengan No. 36 tertanggal 20 Juli 1927. Karenanya secara organisatoris dan administratif cabang Padang Padang Panjang inilah yang dijadikan pusat pergerakan Muhammadiyah Sumatera Barat (Hamka, 1982). Tahun berikutnya secara berturut-turut menyusul berdirinya cabang Muhammadiyah di Simabur, Batusangkar 1927, 1928 di Bukittinggi, tahun 1929 di Kurai Taji Pariaman, dan di Kubang Suliki, serta tahun 1930 di Padang (Kayo, 1991).

Pesatnya perkembangan Muhammadiyah di Minangkabau juga sampai ke daerah Pasaman Barat. keberadaan Muhammadiyah di Pasaman Barat tidak terlepas dari peran Abdul Aziz Maulana Kali yang membawanya dari Bukittinggi ke Talu setelah mendengarkan pengajian dari Muhammadiyah Cabang Bukittinggi yang diberikan oleh S.Y. Sutan Mangkuto (Hasanadi, 2015). Maulana Kali mengajak sebelas orang tokoh masyarakat untuk mendirikan Muhammadiyah di Talu. Setelah berkonsultasi beberapa kali dengan Muhammadiyah Cabang Bukittinggi maka pada tahun 1928 diresmikanlah berdirinya Grup Muhammadiyah di Talu yang bertempat di rumah Ibu Radana Pasar Usang Talu oleh Pimpinan Cabang Bukittinggi. Pada tanggal 4 Februari 1937 grup ini kemudian ditetapkan menjadi Muhammadiyah Cabang Talu (Hasanadi, 2015).

Kiprah dari keberadaan Muhammadiyah Cabang Talu ini telah merambah ke berbagai daerah lainnya di Pasaman Barat, hal ini terlihat dari semakin bertambahnya jumlah Cabang Muhammadiyah yang ada di Pasaman Barat. Dengan perkembangan yang cukup pesat itu maka pada tahun 1975 setelah berlangsungnya Muktamar Muhammadiyah ke 39 di Padang dibentuklah Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Pasaman Barat dan Pimpinan Muhammadiyah Pasaman yang sama-sama berada di Kabupaten Pasaman (Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pasaman Barat, 2012). Nama Pasaman Barat sendiri sudah jauh-jauh hari dimunculkan oleh Muhammadiyah untuk sebutan daerah Kabupaten Pasaman bagian barat (Mizlan, 2019). Barulah pada tahun 2003 Kabupaten Pasaman Barat dimekarkan dari Kabupaten Pasaman dan diresmikan pada tahun 2004 (Presiden Republik Indonesia, 2003).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menarik beberapa rumusan masalah di antaranya bagaimana sejarah berdiri serta perkembangan organisasi Muhammadiyah di Kabupaten Pasaman Barat. Dari rumusan masalah tersebut tulisan ini bertujuan untuk mengetahui lebih jelas bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya organisasi Muhammadiyah di Kabupaten Pasaman Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Adapun tahap-tahap dalam metode penelitian sejarah di antaranya: 1) pengumpulan sumber-sumber informasi atau heuristik; 2) pengujian sumber-sumber informasi tersebut untuk diketahui sejatinya atau disebut kritik; 3) pengambilan unsur-unsur yang telah dipercaya atau bagian sumber-sumber yang terbukti sejatinya disebut juga intepretasi; dan 4) tahapan terakhir adalah penulisan sejarah yang disebut historiografi (Gottschalk, 1985).

Langkah *pertama*, yaitu heuristik, merupakan proses mencari dan menemukan sumber primer dan sumber sekunder. Sebagian besar sumber primer didapatkan dari saksi mata yang masih ada dan masih bisa diwawancarai seperti ketua dan sekretaris PDM Kabupaten Pasaman Barat periode 2010-2015 Mizlan dan Thamrin KN, Ketua PDM Kabupaten Pasaman Barat periode 2015-2020 Syamsir Alam, Ketua Cabang Muhammadiyah Silaping Kasman Nasution. Selain itu sumber primer juga didapatkan dari arsip-arsip organisasi yang dimiliki PDM Kabupaten Pasaman Barat. Sedangkan sumber sekunder diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, berita nasional dan berita online yang berkaitan dengan sejarah berdiri dan perkembangan Muhammadiyah di Kabupaten Pasaman Barat.

Langkah selanjutnya yang penulis lakukan ialah melakukan kritik sumber yang dibagi atas kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern adalah kegiatan yang dilakukan peneliti terhadap pengujian isi sumber. Dalam tahap ini, dibutuhkan suatu pembuktian informasi dan kesaksian dengan cara membandingkan sumber satu dengan sumber lainnya, agar nantinya informasi tersebut dapat peneliti percayai atau tidak. Peneliti juga membandingkan sumber satu dengan lainnya dari hasil dari wawancara antara tokoh-tokoh Muhammadiyah dengan warga Muhammadiyah, kemudian dipilih yang valid dengan cara mengambil data-data yang lebih banyak jumlahnya dalam mengungkap fenomena topik yang diteliti oleh peneliti, sedangkan kritik ekstern dilakukan untuk menguji otentitas sumber dan keaslian sumber.

Tahapan selanjutnya adalah tahapan analisa dan interpretasi, dalam tahapan ini setelah semua data-data terkumpul dan telah melalui tahapan *kritik ekstern* dan *kritik intern* maka kemudian sumber-sumber yang sudah dipilih akan disusun fakta-fakta yang akan dideskripsikan melalui analisa-analisa logis dengan interpretasi-interpretasi. Hasilnya akan dideskripsikan dalam bentuk penyajian sejarah. Dengan kata lain penelitian ini merupakan sebuah perpaduan gambaran peristiwa dengan analisa-analisa ilmiah melalui pendekatan disiplin ilmu-ilmu sosial. Lalu tahapan terakhir adalah tahapan

penulisan atau *historiografi*, pada tahapan ini semua data yang telah melalui tahapan-tahapan di atas akan ditulis kembali dan akan disusun berupa suatu karya ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Muhammadiyah Pasaman Barat

Berdirinya Muhammadiyah di Pasaman Barat bermula dari dibentuknya grup Muhammadiyah di Pasar Usang Talu pada tahun 1928 oleh Muhammadiyah Cabang Bukit Tinggi. Pembentukan Grup Muhammadiyah ini tidak terlepas dari peran tokoh pendirinya antara lain Abdul Aziz Maulana Kali, Syahbuddin Imam, M. Isa Abdul Hadi, Abdul Muntalib dan Abdul Pakih. Melalui pengajian-pengajian rutin mingguan, Abdul Azizi Maulana Kali dibantu oleh beberapa tokoh lainnya mulai mengembangkan paham Muhammadiyah di daerah ini, lambat laun tokoh-tokoh tersebut mulai mendapat bantuan dari warga yang merespon baik kegiatan persyerikatan ini (Hasanadi, 2015).

Pada perkembangan selanjutnya, Grup Muhammadiyah Talu ini diresmikan berdiri sebagai Pimpinan Cabang Muhammadiyah Talu, tepatnya pada tanggal 4 Februari 1937. Pendirian cabang Muhammadiyah ini menandai berkembangnya Muhammadiyah di daerah Pasaman. Tahun-tahun berikutnya disusul dengan berdirinya Cabang Pasaman, Cabang Tamiang, Cabang Silaping dan Cabang Sasak.

Setelah dilaksanakannya Muktamar Muhammadiyah ke 39 di Padang tahun 1975, dibentuklah Pimpinan Muhammadiyah Daerah Pasaman Barat dan Pimpinan Muhammadiyah Pasaman Timur yang sama-sama berada di Kabupaten Pasaman (Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pasaman Barat, 2012). Di tahun ini jugalah dilaksanakannya Musyawarah Daerah (Musyda) pertama Pimpinan Muhammadiyah Daerah Pasaman Barat periode 1975-1978 yang diadakan di Ujunggading, ketua terpilih adalah Nuryufa dan sekretaris adalah Irfan Mukhtar, dengan jumlah cabang 8 Buah, yaitu Muhammadiyah Cabang Talamau, Muhammadiyah Cabang Tamiang, Muhammadiyah Cabang Lembah Melintang, Muhammadiyah Cabang Silaping, Muhammadiyah Cabang Paraman Ampalu, Muhammadiyah Cabang Sasak, Muhammadiyah Cabang Pasaman dan Muhammadiyah Cabang Sei Beremas (Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pasaman Barat, n.d.).

Setelah Muktamar Muhammadiyah ke 40 di Surabaya tahun 1978, maka pada tahun 1979 dilaksanakanlah Musyda ke dua Pimpinan

Muhammadiyah Daerah Pasaman Barat periode 1978-1981. Nuryufa dan Irfan Mukhtaar kembali terpilih sebagai ketua dan sekretaris untuk periode kedua. Dalam periode inilah diterbitkannya SK pendirian Pimpinan Muhammadiyah Daerah Pasaman Barat oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah nomor: E.162/D.8/79 pada tanggal 18 April 1979.

Pada tahun 1982 sekretaris Pimpinan Pusat Muhammadiyah Djarnawi Hadikusumo datang ke Ujunggading dalam acara penyatuan kembali Pimpinan Muhammadiyah Daerah Pasaman Timur dan Pasaman Barat. Oleh masing-masing daerah diperoleh kesepakatan bahwa Pimpinan Muhammadiyah daerah disatukan menjadi Pimpinan Muhammadiyah Daerah Kabupaten Pasaman yang berpusat di Ujunggading (Mizlan, 2019). Sedangkan pimpinannya ditetapkan Pimpinan Muhammadiyah yang berdomisili di Pasaman Barat dan sekaligus menjadi pimpinan periode 1981-1985, yaitu Nuryufa sebagai ketua dan Abdul Mu'thi Sialoho sebagai sekretaris dengan jumlah cabang sebanyak 14 buah cabang (8 cabang di Barat dan 6 cabang di Timur).

Pada tahun 1995 diadakan Musyda ke 10 Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pasaman di Lubuk Sikaping dan menunjuk Thamrin KN sebagai ketua dan Abdul Mu'thi Sialoho sebagai sekretaris untuk periode 1995-2000. Jumlah cabang periode ini bertambah menjadi 17 buah cabang (9 cabang di Barat 8 cabang di Timur). Dengan luasnya daerah dan banyaknya jumlah cabang maka untuk kelancaran operasional dakwah melalui Pleno PDM Kabupaten Pasaman ditetapkanlah kantor perwakilan di Lubuk Sikaping yang dijalankan oleh anggota pimpinan yang beedomisili di Lubuk Sikaping (Mizlan, 2019).

Musyda ke 11 PDM Kabupaten Pasaman pada tahun 2000 diadakan di Talu. Dengan banyak pertimbangan seperti luas daerah, jumlah cabang, transportasi dan lain-lain maka bahasan utama dalam Musyda ini adalah pemisahan kembali PDM Pasaman Barat. Hasilnya disepakatilah bahwa PDM Kabupaten Pasaman dibagi dua menjadi PDM Pasaman Timur dan PDM Pasaman Barat yang keduanya berada di Kabupaten Pasaman. Musyda ke 11 ini menjadi Musyda pertama bagi PDM Pasaman Barat setelah dimekarkan dari PDM Pasaman dan dalam Musyda ini dilaksanakan pemilihan pimpinan khusus hanya untuk PDM Pasaman Barat sedangkan untuk PDM Pasaman timur akan mengadakan Musyda tersendiri di Lubuk Sikaping. Dalam Musyda I PDM Pasaman Barat ini terpilih pimpinan sebanyak 13 orang untuk masa periode 2000-2005 dan yang ditunjuk sebagai ketua adalah Drs. Sayuti Amin, sekretaris Mizlan dan bendahara Fakhri (Mizlan, 2019).

Adapun jumlah cabang yang berada dibawah PDM Pasaman Barat berjumlah 9 buah cabang, yaitu Muhammadiyah Cabang Talamau, Muhammadiyah Cabang Tamiang, Muhammadiyah Cabang Lembah Melintang, Muhammadiyah Cabang Silaping, Muhammadiyah Cabang Paraman Ampalu, Muhammadiyah Cabang Pasaman, Muhammadiyah Cabang Sasak, Muhammadiyah Cabang Sei Beremas dan Muhammadiyah Cabang Kinali (Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pasaman Barat, n.d.).

Dengan mekarnya PDM Pasaman Barat, maka melalui PWM Sumatera Barat diajukanlah permohonan SK pendirian PDM Pasaman Barat ke PP Muhammadiyah dan diterima jawaban bahwa PDM Pasaman Barat sudah pernah tercatat memiliki nomor SK sementara yang belum memiliki no SK adalah PDM Pasaman Timur (Mizlan, 2019).

Pada tahun 2003 kabupaten Pasaman Barat dimekarkan dari Kabupaten Pasaman berdasarkan Undang-undang No. 38 tanggal 18 Desember Tahun 2003, dan diresmikan pada tanggal 7 Januari 2004. Setelah pemekaran tersebut, PDM Pasaman Barat tidak lagi berada di daerah Kabupaten Pasaman dan mulai fokus mengembangkan Muhammadiyah di seluruh daerah Kabupaten Pasaman Barat. Dengan demikian PDM ini berganti nama menjadi PDM Kabupaten Pasaman Barat dan menetapkan kedudukannya di Komplek Perguruan Muhammadiyah Sukamenanti Simpang Empat (Ibu kota Kabupaten Pasaman Barat) sehingga sesuai dengan AD/ART Muhammadiyah (Mizlan, 2019).

Perkembangan Muhammadiyah Pasaman Barat

Musyawarah Daerah pertama Muhammadiyah Pasaman Barat setelah mekar dari Muhammadiyah Kabupaten Pasaman dilaksanakan di Talu pada tahun 2000. Dalam Musyda ini juga dilaksanakan pemilihan pimpinan untuk masa periode 2000-2005. Dari 13 pimpinan yang terpilih, suara terbanyak diraih oleh Mizlan, setelah ke-13 orang tersebut bermusyawarah maka yang ditetapkan sebagai ketua adalah Drs. Sayuti Amin, sekretarisnya adalah Mizlan dan yang menjadi bendahara adalah Fachri. Adapun jumlah cabang Muhammadiyah Daerah Pasaman Barat pada periode awal tersebut adalah Sembilan cabang yang tersebar di 8 kecamatan (Mizlan, 2019).

Program utama selama periode awal ini adalah revitalisasi PDM Pasaman Barat yang sebelumnya sudah pernah eksis sebagai sebuah Daerah Muhammadiyah. Menjelang periode 2000-2005 ini berakhir, terjadi pemekaran PCM Pasaman dengan melahirkan PCM Luhak Nan Duo, dengan demikian jumlah PCM dalam periode ini menjadi 10 buah cabang.

Tabel 1.
Jumlah PCM di Pasaman Barat Tahun 2005

No	Nama Cabang	Nama Kecamatan
1	PCM Talamau	Kecamatan Talamau
2	PCM Pasaman	Kecamatan Pasaman
3	PCM Tamiang	Kecamatan Lembah Melintang
4	PCM Lembah Melintang	Kecamatan Lembah Melintang
5	PCM Silaping	Kecamatan Ranah Batahan
6	PCM Sasak	Kecamatan Sasak Ranah Pesisir
7	PCM Paraman Ampalu	Kecamatan Gunung Tuleh
8	PCM Sei Beremas	Kecamatan Sungai Beremas
9	PCM Kinali	Kecamatan Kinali
10	PCM Luhak Nan Duo	Kecamatan Pasaman

Sumber: Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pasaman Barat (n.d.)

Setelah Muktamar ke 45 Muhammadiyah di Malang, diadakan Musyda Ke II PDM Pasaman Barat yang diselenggarakan di Sukamenanti (PCM Pasaman) . Dalam Musyda ini dilaksanakan juga pemilihan pimpinan untuk periode 2005-2010. Dari 13 pimpinan terpilih suara terbanyak diperoleh Fachri, namun dalam Musyawarah ditetapkan Drs Sayuti Amin sebagai ketua untuk yang kedua kalinya, sementara sekretaris dijabat oleh Fachri dan bendahara oleh Mizlan. Program utama dalam periode kedua ini adalah pengokohan dan pengembangan Muhammadiyah yang ada di kabupaten ini.

Pada periode ini terjadi pemekaran PCM Talamu dan melahirkan PCM Kajai, dengan demikian jumlah PCM di Kabupaten Pasaman Barat menjadi 11 buah cabang sampai tahun 2010.

Tabel 2.
Jumlah PCM di Pasman Barat Tahun 2010

No	Nama Cabang	Nama Kecamatan
1	PCM Talamau	Kecamatan Talamau
2	PCM Pasaman	Kecamatan Pasaman
3	PCM Tamiang	Kecamatan Lembah Melintang
4	PCM Lembah Melintang	Kecamatan Lembah Melintang
5	PCM Silaping	Kecamatan Ranah Batahan
6	PCM Sasak	Kecamatan Sasak Ranah Pesisir
7	PCM Paraman Ampalu	Kecamatan Gunung Tuleh
8	PCM Sei Beremas	Kecamatan Sungai Beremas
9	PCM Kinali	Kecamatan Kinali
10	PCM Luhak Nan Duo	Kecamatan Pasaman
11	PCM Kajai	Kecamatan Talamu

Sumber: Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pasaman Barat (n.d.)

Sehabis Muktamar Satu Abad Muhammadiyah di Yogyakarta, diadakan pula Musyda ke 3 PDM Pasaman Barat yang diselenggarakan di Talu pada tanggal 25-26 Maret 2011. Dalam pemilihan pimpinan untuk masa jabatan 2010-2015 diperoleh suara terbanyak untuk H. Mahlil Usman, SP tapi hasil dari musyawarah menetapkan Mislal sebagai ketua, Ronaldi, S.Ag sebagai sekretaris dan H. Mahlil Usman sebagai Bendahara. Pada periode ini PDM Pasaman Barat berhasil mendirikan dua PCM baru yaitu PCM Sei Aur dan PCM Parit Koto Balingka, sehingga total Cabang Muhammadiyah berjumlah 13 buah.

Tabel 3.

Jumlah PCM di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018		
No	Nama Cabang	Nama Kecamatan
1	PCM Talamau	Kecamatan Talamau
2	PCM Pasaman	Kecamatan Pasaman
3	PCM Tamiang	Kecamatan Lembah Melintang
4	PCM Lembah Melintang	Kecamatan Lembah Melintang
5	PCM Silaping	Kecamatan Ranah Batahan
6	PCM Sasak	Kecamatan Sasak Ranah Pesisir
7	PCM Paraman Ampalu	Kecamatan Gunung Tuleh
8	PCM Sei Beremas	Kecamatan Sungai Beremas
9	PCM Kinali	Kecamatan Kinali
10	PCM Luhak Nan Duo	Kecamatan Pasaman
11	PCM Kajai	Kecamatan Talamu
12	PCM Sei Aur	Kecamatan Sungai Aur
13	PCM Parit Koto Balingka	Kecamatan Koto Balingka

Sumber: Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pasaman Barat (n.d.)

Setelah Muktamar Muhammadiyah ke 47 di Makasar, maka pada bulan Januari 2016 PDM Kabupaten Pasaman Barat mengadakan Musyda ke 4 yang diselenggarakan di Paraman Ampalu. Hasil musyawarah pimpinan dari 13 formatur menunjuk Syamsir Alam sebagai ketua dan Yondrizal sebagai sekretaris (Redaksi MinangkabauNews, 2016). Namun pada tahun 2018 Syamsir Alam sebagai ketua dan Yondrizal sebagai sekretaris dinon-aktifkan dari jabatannya karena ikut dalam kontestasi pemilihan legislatif tahun 2019. Mengisi kekosongan jabatan tersebut, maka ditunjuklah Thamrin KN sebagai ketua dan Mizlan sebagai sekretaris.

Pada periode 2015-2020 dimulailah pembangunan Klinik Pratama Aisyiyah Daerah Pasaman Barat di Ujunggading, namun tidak ada penambahan cabang yang dilakukan, sehingga jumlah cabang sampai tahun 2018 masih berjumlah 13 buah cabang.

Cabang dan Ranting Muhammadiyah Pasaman Barat

PDM Pasaman Barat yang awalnya adalah bagian dari PDM Kabupaten Pasaman semakin hari semakin menunjukkan perkembangannya. Terhitung dari tahun 2000 sampai 2018 PDM Kabupaten Pasaman Barat telah memiliki 13 cabang dengan 56 ranting di dalamnya.

Tabel 4.
Jumlah PCM dan PRM di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018

No	Nama Cabang	Nama Ranting
1	PCM Talamau	1. PRM Sungai Jernih
		2. PRM Sinuruik
		3. PRM Tabek Sirah
		4. PRM Kemajuan
		5. PRM Merdeka
		6. PRM Patomuan
2	PCM Kajai	1. PRM Tanjung Beruang
		2. PRM Pasar
		3. PRM Kampung Tengah
3	PCM Pasaman	1. PRM Sukamenanti
		2. PRM Bancah Talang
		3. PRM Simpang Empat Selatan
		4. PRM Pasaman Baru
		5. PRM Padang Durian Hijau
		6. PRM Simpang Empat
4	PCM Kinali	1. PRM Alamanda
		2. PRM Koja
		3. PRM Bangun Rejo
		4. PRM Sidoradi
		5. PRM Rambah
		6. PRM Durian Kilangan
5	PCM Sasak	1. PRM Padang Halaban
		2. PRM Pondok
		3. PRM Maligi
6	PCM Luhak Nanduo	1. PRM Simpang Tigo
		2. PRM Sarik
		3. PRM Plasma 5
7	PCM Paraman Ampalu	1. PRM Paraman Ampalu
		2. PRM Sitabu
		3. PRM Rabi Jonggor
		4. PRM Sungai Aur 2
		5. PRM Sungai Magelang
		6. PRM Kampung Pinang
		7. PRM Kampung Baru Harapan
8	PCM Silaping	1. PRM Silaping

		2. PRM Silayang
		3. PRM Simaninggir
		4. PRM Desa Baru
		1. PRM Tamiang
9	PCM Tamiang	2. PRM Air Talang
		3. PRM Sayur Maincat
		1. PRM Lombok
		2. PRM Sulawesi
10	PCM Lembah Melintang	3. PRM Nusa Tenggara Timur
		4. PRM Pasar Lama
		5. PRM Kampung Sawah
		6. PRM Air Bayang
11	PCM Sei Beremas	1. PRM Pasar Satu
		2. PRM Pasar Dua
		3. PRM Pasar Tiga
12	PCM Parit Koto Balingka	1. PRM Lubuk Godang
		2. PRM Kampung Baru
		3. PRM Pemukiman Baru
13	PCM Sei Aur	1. PRM Muara Tapus
		2. PRM Kasik Putih
		3. PRM Sakatul Jawa

Sumber: Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pasaman Barat (n.d.)

Amal Usaha Muhammadiyah Pasaman Barat

Adapun amal usaha yang dimiliki Muhammadiyah Pasaman Barat antara lain, yaitu Cabang Talamau memiliki TK ABA Sungai jernih, TK ABA Talu, MI Muhammadiyah Talu, MTs Muhammadiyah Talu, MA Muhammadiyah Talu dan Panti Asuhan Sungai Jernih Talu; Cabang Pasaman memiliki TK ABA Simpang Empat Selatan, TK ABA Suka Menanti dan SMP Al- Azhar Muhammadiyah Sukamenanti; Cabang Tamiang memiliki TK ABA Tamiang, TK ABA Sayur Maincat, TK ABA Air Talang, MI Muhammadiyah Tamiang, MTs Muhammadiyah Tamiang dan MA Muhammadiyah Tamiang; Cabang Silaping memiliki TK ABA Silaping, TK ABA Silayang, TK ABA Simaninggir, TK ABA Desa Baru, MTs Muhammadiyah Silaping dan MA Muhammadiyah Silaping; Cabang Paraman Ampalu memiliki TK ABA Paraman Ampalu, TK ABA Sitabu, TK ABA Rabi Jonggor, TK ABA Kampung Pinang, SMP Muhammadiyah Rabi Jonggor, MTs Muhammadiyah Paraman dan MA Muhammadiyah Paraman; Cabang Lembah Melintang memiliki TK ABA Lembah Melintang, TK ABA Air Bayang, TK ABA Lombok, TK ABA Kampung Sawah, TK ABA Sulawasi, SD Muhammadiyah Ujunggading, SMP Muhammadiyah Ujunggading, SMA Muhammadiyah Ujunggading dan

Klinik Pratama Aisyiyah; Cabang Sungai Beremas memiliki TK ABA Air Bangis, SMP Muhammadiyah Air Bangis dan SMA Muhammadiyah Air Bangis; Cabang Sasak memiliki TK ABA Sasak dan MTs Muhammadiyah Maligi; Cabang Kinali memiliki TK ABA Kinali, SD Muhammadiyah Rambah, SD Muhammadiyah Kinali dan SMP Muhammadiyah Kinali; Cabang Luhak Nanduo memiliki TK ABA Ophir dan MTs Muhammadiyah Ophir; Cabang Kajai memiliki TK ABA Kajai dan MTs Muhammadiyah Kajai; Cabang Parit Koto Balingka memiliki TK ABA Pemukiman Baru; dan Cabang Sungai Aur memiliki TK ABA Muara Tapus dan TK ABA Air Talang (Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pasaman Barat, n.d.).

KESIMPULAN

Muhammadiyah kabupaten Pasaman Barat bermula dari Grup Muhammadiyah Talu yang dibentuk pada tahun 1928 oleh Muhammadiyah Cabang Talu. Pada awalnya Muhammadiyah disampaikan melalui pengajian-pengajian yang disampaikan oleh Abdul Aziz Maulana Kali, Materi yang disampaikan adalah ajakan kepada masyarakat untuk kembali kepada ajaran Islam yang murni berdasarkan Al-Quran dan Sunnah. Muhammadiyah Daerah Pasaman Barat sudah ada sejak tahun 1975 dan disahkan pada tahun 1978 Sesuai dengan SK PP Muhammadiyah No. E. 162/D-8/79, tanggal 18 April 1979. Tahun 1982 atas dasar persatuan, Pimpinan Muhammadiyah Pasaman Barat dan Pimpinan Muhammadiyah Daerah Pasaman Timur disatukan menjadi Pimpinan Muhammadiyah Pasaman oleh sekretaris PP Muhammadiyah Djarnawi Hadikusumo. Pada Musyda ke 11 PDM Pasaman tahun 2000 di Talu, diputuskan untuk memekarkan atau pemisahan kembali PDM Pasaman Barat dari PDM Pasaman. Musyda ke 11 PDM Pasaman tersebut menjadi Musyda pertama bagi PDM Pasaman Barat setelah pemekaran.

Sejak dimekarkan tahun 2000 sampai tahun 2018, Muhammadiyah Kabupaten Pasaman Barat sudah melaksanakan empat kali Musyda dan melewati empat periode kepemimpinan. Perkembangan Muhammadiyah Kabupaten Pasaman Barat terbilang pesat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah cabang, ranting dan amal usaha Muhammadiyah yang dimilikinya. Tercatat sejak tahun 2000-2018 Muhammadiyah Kabupaten Pasaman Barat sudah memiliki 13 PCM dan 56 PRM, 51 sekolah, 1 panti asuhan, 1 BPRS dan sebuah klinik yang masih dalam proses pembangunan.

REFERENSI

- Gottschalk, L. (1985). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.
- Hamka. (1982). *Ayahku: Riwat Hidup Dr. H. Abdul Karim Amarullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera*. Jakarta: Umminda.
- Hasanadi, S. (2015). *Perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Minangkabau Provinsi Sumatera Barat 1925-2010*. Padang: Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- Jurdi, S., Nasiwan, Mawardi, I., & Kurniawan, B. D. (2010). *1 Abad Muhammadiyah: Gagasan Pembaruan Sosial Keagamaan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Kahin, G. M. (2013). *Nasionalisme dan Revolusi Indonesia*. Depok: Komunitas Bambu.
- Kayo, R. B. K. P. (1991). *Muhammadiyah dari Masa ke Masa di Sumatera Barat*. Padang: PWM Sumatera Barat.
- Maarif, A. S. (1985). *Islam dan Masalah Kenegaraan: Studi tentang Percatutan dalam Konsituante*. Jakarta: LP3ES.
- Mizlan. (2019). *Wawancara*. Pasaman Barat.
- Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pasaman Barat. Dokumen Aset yang Dimiliki Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pasaman Barat. Pasaman Barat.
- Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pasaman Barat. (2012). *Kronologis Pendirian PDM Pasaman Barat*. Pasaman Barat: Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pasaman Barat.
- Presiden Republik Indonesia. Undang-undang No. 38 tentang Pendirian Kabupaten Pasaman Barat, Pub. L. No. 38 (2003). Indonesia.
- Redaksi MinangkabauNews. (2016, January 31). Syamsir Alam Terpilih Jadi Ketua PD Muhammadiyah Pasaman Barat 2015-2020. *MinangkabauNews*. Retrieved from <https://minangkabaunews.com/amp-7730-syamsir-alam-terpilih-jadi-ketua-pd-muhammadiyah-pasaman-barat-20152020.html>